



**ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN SERVIS DALAM
PERMAINAN SEPAKTAKRAW PESERTA
EKSTRAKURIKULER
UPT SMAN 5 BARRU**

Muh. Ridwan¹, Arifuddin Usman², Muhammad Nur³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: muhridwanwawan01@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: arifus1303@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

Email: nurmuhammad618@yahoo.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis dalam permainan sepak takraw peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler sepak takraw UPT SMAN 5 Barru yang berjumlah 20 peserta sebagai sampel. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen tes sepakmula dengan validitas 0,667 dan reliabilitas 0,757. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis bawah dalam permainan sepak takraw peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 5% peserta, kategori Baik sebanyak 25% peserta, kategori Cukup sebanyak 40% peserta, kategori Kurang sebanyak 30% peserta, dan kategori Sangat Kurang sebanyak 0% peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan servis bawah peserta ekstrakurikuler sepak takraw UPT SMAN 5 Barru adalah sebagian besar berada pada kategori cukup.

Key words:

*Tes Keterampilan Servis,
Sepaktakraw, Peserta
Ekstrakurikuler.*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu gaya hidup sehat yang harus di biasakan, karena dengan melakukan olahraga yang baik dan benar dapat menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani dan juga menunjang pencapaian prestasi di bidang olahraga. Olahraga merupakan wahana yang paling efektif untuk mempekokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Aktivitas kegiatan olahraga tidak lepas dari dari istilah pada olahraga yaitu jalan, lari, lompat, lempar yang terakumulasi dengan istilah gerak.

Pembinaan olahraga merupakan salah satu aspek dalam dimensi pembangunan di Indonesia, dengan olahraga dapat memberikan kesempatan dan manfaat bagi setiap individu untuk sehat, kuat fisik dan mental serta memiliki kemampuan dalam mengisi dan melaksanakan pembangunan secara berkesinambungan. Menyadari akan manfaat olahraga tersebut, maka kecendrungan dalam melakukan aktifitas olahraga oleh sebagian masyarakat di arahkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani sedangkan yang lainnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi. Salah satu cabang olahraga yang dapat di manfaatkan sebagai wahana untuk meningkatkan prestasi adalah olahraga sepakakraw.

Sepakakraw merupakan cabang olahraga yang saat ini sudah mulai populer di Indonesia, walaupun belum banyak orang yang berminat untuk mempelajarinya, karena memang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dibandingkan cabang olahraga lain. Permainan sepakakraw ini dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang di pisahkan dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas tiga orang orang atlet yang sebagai tekong yang berdiri paling belakang dan dua orang lainnya menjadi atlet depan yang berada disebelah kiri dan kanan yang di sebut apit kiri dan kanan.

Kemampuan dan keterampilan dalam bermain sepakakraw ditunjang oleh beberapa teknik yang harus dikuasai agar mampu bermain dengan baik. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan dasar dan keterampilan khusus. Keterampilan dasar melatih: sepak sila, sepak kura/sepak punggung, sepak badek, menggunakan paha sundulan kepala (*heading*). Sedangkan keterampilan khusus meliputi: sepak mula (*servis*), menerima bola dari servis, *smash* (pukulan bola yang keras dan tajam kearah bidang bola dari *servis*, *smash* (pukulan bola yang keras dan tajam kearah bidang lapangan lawan), *block* (menahan serangan).

Servis dalam permainan sepakakraw berupa sepakan dari atas maupun sepakan dari bawah. Kegagalan atau kesalahan dalam melakukan servis bukan berarti hilangnya kesempatan regu tersebut untuk mendapatkan poin atau angka tetapi juga menambah angka bagi pihak lawan lawan. Untuk dapat melakukan servis dengan baik di perlukan sikap permulaan yang benar, koordinasi yang baik dan sikap permulaan yang benar akan menghasilkan sepakan servis yang baik.

Adanya kesiapan tersebut tekong dapat mengantisipasi atau memperkirakan seberapa kecepatan bola, tenaga dan penempatan arah bolanya, maka kemungkinan akan menghasilkan servis yang baik. Untuk bermain sepakakraw dengan baik maka perlu didukung salah satu kemampuan dasar pula seperti kemampuan sepak sila sebagai penunjang untuk melakukan permainan dengan baik, seperti menimang, mengontrol, dan mengumpan. Sepak sila juga dapat digunakan atau di fungsikan pada saat akan melakukan smash maupun umpan.

Sebagai cabang olahraga permainan beregu, sepakakraw ini dimainkan di atas lapangan

empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di dalam ruangan, maupun di luar ruangan asalkan terbebas dari rintangan. Permainan sepak takraw ini dimulai dengan melakukan servis yang dilakukan oleh tekong ke daerah lapangan lawan. Sebaliknya pemain lawan berusaha memainkan boladengan menggunakan kaki dan menggunakan anggota badan lain kecuali tangan, dengan tiga kali sentuhan secara bergantian maupun dilakukan oleh satu orang. Pada pemain yang mahir dalam permainan sepak takraw, dalam memainkan bola dengan tiga kali sentuhan dan setiap sentuhannya terdapat istilah, sentuhan pertama dikenal dengan mengawal bola, sentuhan kedua dikenal dengan mengumpun, dan sentuhan ketiga dikenal dengan smash.

Perkembangan prestasi dalam berbagai bidang olahraga secara umum dan sepak takraw secara khusus, dipicu oleh beberapa faktor pendorong diantaranya adalah adanya peningkatan kualitas dalam pelatihan dan pembinaan olahraga. Peningkatan kualitas tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun informal. Kehadiran lembaga formal seperti sekolah sebagai sebuah wadah dalam mengasah dan mengembangkan potensi prestasi siswa dalam bidang olahraga, khususnya sepak takraw. Pengembangan tersebut dalam tatanan lembaga formal (sekolah) diselenggarakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal yang ada di sekolah terdiri dari proses yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, siswa di suruh memilih macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh sekolah sesuai minat dan bakat yang di miliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah bertujuan untuk melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat di bina dan berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, guru yang mampu membimbing ekstrakurikuler dan memberikan materi kepada siswa. Salah satu institusi pendidikan formal yang turut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah di UPT SMAN 5 Barru tepatnya di Kecamatan Taneteriaja Kabupaten Barru.

Ekstrakurikuler sepak takraw UPT SMAN 5 Barru merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan sejak lama. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dengan berbagai prosedur yang diterapkan. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di UPT SMAN 5 Barru sekitar 20 siswa, latihan di laksanakan setiap tiga kali seminggu setiap hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Proses Latihan dimulai pukul 16.00 di lapangan sepak takraw UPT SMAN 5 Barru. Proses pelatihan dan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan bakat dan minat dengan tujuan siswa dapat mengetahui cara bermain yang benar, dengan harapan siswa memiliki prestasi dan dapat memajukan perkembangan olahraga sepak takraw.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di UPT SMAN 5 Barru, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses latihan, dimana masih banyak anggota melakukan kesalahan pada saat sedang bermain. Persoalan yang muncul pada anggota ekstrakurikuler sepak takraw berkaitan dengan servis. Masih banyak melakukan kesalahan pada saat servis. Hal ini di akibatkan kurangnya kesadaran anggota dalam meningkatkan keterampilan servis. Perlu di ketahui servis merupakan langkah awal untuk memulai permainan sepak takraw. Adapun terlihat pada ekstrakurikuler sepak takraw ini yaitu tidak adanya latihan khusus dalam melakukan servis, sehingga anggota melakukan servis yang mudah di ambil oleh lawan. Hasil pengamatan penulis anggota ekstrakurikuler sepak takraw siswa UPTSMAN 5 Barru kurang dalam melatih ketepatan pukulan pada saat

melakukan servis. Para anggota hanya memperhatikan keras pukulannya namun tidak untuk ketepatannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikaji di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Keterampilan Servis dalam Permainan Sepaktakraw Peserta Ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru”** yang merupakan keterampilan dasar bermain sepaktakraw dan faktor yang paling penting dikuasai dalam permainan sepaktakraw.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dalam suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya. Metodologi penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Ber bobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggung jawabannya dari metodologi penelitiannya.

Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran atau pelatihan tersebut dilakukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset yang bentuk deskriptifnya dengan angka atau numerik (*statistic*). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan penjabaran dengan angka-angka statistic. Metode penelitian deskriptif juga di gunakan untuk memecahkan masalah atau jawaban permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, analisis data, membuat simpulan dan laporan.

Waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 1 kali pertemuan pada peserta ekstrakurikuler SMAN 5 Barru yaitu pada tanggal 18 Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SMAN 5 Barru, Desa Ralla, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran yang akan di gunakan untuk mencapai apa yang akan di rumuskan. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Model desain ini adalah sampel melakukan keterampilan servis. Setelah data terkumpul, data tersebut harus diolah agar dapat dianalisis.

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989 : 220) bahwa seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. Sesuai dengan pengertian ini, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 siswa anggota ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya. Sutrisno Hadi (1986:221), mengatakan bahwa “sampel merupakan sebahagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa. Sampel penelitian merupakan sampel populasi, mengingat populasinya tidak terlalu besar, maka semua populasi dijadikan subjek dalam penelitian ini. Maskum (2018: 41) Definisi operasional adalah devinisi yang di berikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti, atau mendeskripsikan kegiatannya, atau memberikan keterangan cara mengukur variable tersebut. Berdasarkan penelitian ini dapat di definisikan istilah-istilah tersebut: Servis Sepaktakraw

Servis yaitu permainan di mulai dengan melambungkan bola yang terbuat dari rotan atau *fiber* oleh apit kiri atau kanan yang di arahkan ke tekong. Tekong harus siap melakukan sepak

mula yang diarahkan ke daerah lawan melalui atas jaring menyentuh bibir net ataupun langsung menuju lapangan lawan (Yusuf, 2001: 15). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan bahwa variabel merupakan objek atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus di tempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu tahap awal yang di lakukan penelitian melalui pembuatan rancangan, usulan penelitian, pengumpulan data, penyajian data dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data, menjelaskan kepada setiap atlet poin-poin sebelum sebelum melakukan teknik servis pada permainan sepak takraw. Tahap akhir, mengolah data yang akan di susun kedalam bentuk laporan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Adapun tes yang di gunakan pada penelitian ini tes keterampilan servis pada permainan sepak takraw. Pengambilan data ini di lakukan pada saat proses latihan di lapangan sepak takraw UPT SMAN 5 Barru. Berikut langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pengambilan data tersebut: melakukan observasi, menyerahkan surat izin yang telah disahkan di fakultas kepada pihak sekolah UPT SMAN 5 Barru. Memberikan informasi tentang pelaksanaan tes yang akan dilakukan pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Sehingga, lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional variabel.

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepak takraw UPT SMAN 5 Barru adalah instrument yang dibuat Thamrin (2008: 12), yaitu: instrument tes servis yang sudah teruji validitasnya dengan teknik korelasi product moment person dengan skor validitas $\text{sepak mula} = 0,667$, sehingga instrument sepak mula keterandalan yang di lihat dari skor cronbach $\alpha = 0,757$ sehingga instrument servis yang dibuat oleh Thamrin (2008: 12) dinyatakan andal atau dapat di andalkan

Pelaksanaan tes servis pada subjek dalam penelitian di jelaskan secara rinci sebagai berikut. Perlengkapan yang di gunakan, yaitu: Bola sepak takraw, Lapangan sepak takraw, Tiang dan net atau jaring, Tiang dalam olahraga sepak takraw bertinggi 1,55 m untuk pria dan 1,45 m untuk wanita berbentuk bulat dengan jari-jari tidak lebih dari 14 cm. tiang ditutup dari bahan yang dapat menghindari pemain dari cedera. Tiang dipasang 30 cm dari pinggir lapangan dan sejajar dengan garis tengah Sedangkan net atau jaring untuk olahraga sepak takraw terbuat dari benang yang kuat atau nilon dengan lubang-lubang berukuran 6-8 cm. lebar net adalah 70 cm, panjangnya tdk lebih dari 6,1 m, dan di beri pita setebal 5 cm pada setiap pinggirnya. Setelah di pasang tinggi net bagian tengah hendaknya berukuran 1,51m (1,42m untuk wanita) untuk bagian tiang. Alat tulis meliputi: kertas dan pulpen. Penilaian Skor diambil dari skor yang terdapat di daerah sasaran dimana bola jatuh dipetak lapangan. Jika bola jatuh tepat pada garis yang membatasi dua petak sasaran, maka skor yang di catat adalah angka yang tertinggi. Bola yang terkena net ataupun keluar dari lapangan permainan tidak dinilai. Skor keseluruhan di peroleh dengan cara menjumlahkan skor.

Petunjuk pelaksanaan tes, terdiri dari: Servis di lakukan dalam lingkaran dengan berdiri pada salah satu kaki yang di dalam lingkaran. Aba-aba “di mulai, pelempar melambungkan bola ke arah testi” testi melakukan sepak mula ke arah lapangan yang telah di tandai dengan angka

(nilai) terendah 1 dan angka 4 tertinggi. Setiap testi melakukan sepak mula dalam 3 kali percobaan, setiap percobaan frekuensi sebanyak 15 kali. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu giliran melakukan sepak mula pada percobaan berikutnya. Skor terakhir di catat adalah jumlah angka yang di peroleh dalam 15 kali tiap kesempatan.

Arikunto suharsini (1990: 208) menyatakan bahwa penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data yang di gunakan adalah Teknik analisis diskriptif kuantitatif. Tingkat keterampilan servis tersebut harus dibuatkan kategori penilaian, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dengan menggunakan acuan konversi dari (Ngatman 2017: 112).

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mencari nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), nilai rata- rata/ mean (M), dan standar deviasi (SD). Adapun rumus untuk mencari mean (mean) adalah $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum), dan rumus untuk mencari standar deviasi (SD) adalah $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum). Setelah data diperoleh maka data dapat dikategorikan sesuai kategori yang telah ditentukan. Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategoriyaitu: Baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Sedangkan untuk

pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Anas sudjono, 2009:453), sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tabel 5 batas norma (Anas sudjono, 2009: 453).

No.	Pengkategorian	Kategori
1.	$> M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$> M + 0,5 SD - M + 1,5 SD$	Baik
3.	$> M - 0,5 SD - M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$> M - 1,5 SD - M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing- masing data dengan rumus presentase sebagai berikut:

Keterangan:

P: Angka presentase

f : frekuensi yang dicari presentasenya

N : jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data tingkat keterampilan servis permainan sepak takraw peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru diperoleh dari hasil tes. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan tes untuk mengukur keterampilan servis sepak takraw yaitu instrument tes sepak mula (Thamrin, 2008). Adapun deskripsi data hasil penelitian tingkat keterampilan servis dalam permainan

sepaktakraw peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru yang terdiri dari 20 sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Servis Sepaktakraw Peserta Ekstrakurikuler UPT SMAN 5 BARRU	20	30	46	36.55	4.466
Valid N (listwise)	20				

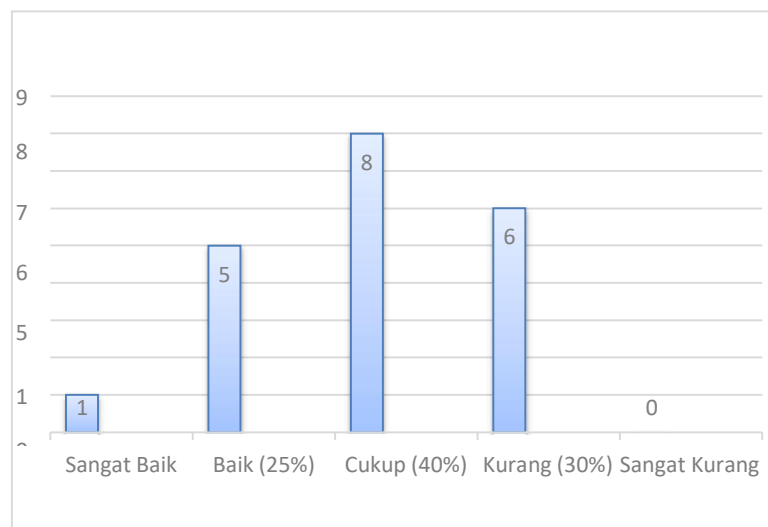
Tabel 4.1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil skor maksimum sebesar = 46; skor minimum sebesar = 30; mean sebesar = 36,55; dan standar deviasi sebesar = 4,466. Berdasarkan statistik data penelitian tersebut maka dapat dijabarkan hasil penilaian dan pengkategorian keterampilan servis dalam permainan sepaktakraw peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru pada tabelberikut.

No.	Pengkategorian	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	> 43,24	Sangat Baik	1 siswa	5%
2.	> 38,78 – 43,24	Baik	5 siswa	25%
3.	> 34,31 – 38,78	Cukup	8 siswa	40%
4.	> 29,85 – 34,31	Kurang	6 siswa	30%
5.	< 29,85	Sangat Kurang	0 siswa	0%
Jumlah			20 siswa	100%

Tabel 4.2 Pengkategorian Keterampilan Servis Sepaktakraw

Hasil penilaian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Tingkat Keterampilan *Servis* Sepaktakraw

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan *servis* peserta ekstrakurikuler UPT SMAN 5 Barru, untuk kategori “sangat baik” sebanyak 1 peserta (5%); kategori “baik” sebanyak 5 peserta (25%); kategori “cukup” sebanyak 8 peserta (40%); kategori “kurang” sebanyak 6 peserta (30%), dan kategori “sangat kurang” sebanyak 0 peserta (0%).

Pembahasan

Sepaktakraw merupakan hasil kombinasi permainan sepakbola dan bola voli, yang menggunakan lapangan ganda bulutangkis (Sofyan (2009:14). Permainan sepaktakraw dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Pertengahan dibatasi oleh jaring/net seperti permainan Bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan. Dalam permainan sepaktakraw juga menggunakan beberapa teknik keterampilan, salah satunya ialah teknik keterampilan servis.

Servis yaitu permainan yang di mulai dengan lambungan bola yang terbuat dari rotan atau *fiber* oleh apik kiri atau kanan yang di arahkan kepada tekong. Tekong harus siap melakukan servis yang di arahkan kedaerah lawan melalui atasjaring baik menyentuh bibir net ataupun langsung menuju lapangan lawan (Yusuf, 2001: 15). Tujuan dari servis hendaklah di arahkan kepada perusak permainan atau pertahanan lawan pihak lawan sehingga dapat mengatur serangan-serangan yang baik dan menyebabkan pihak lawan kacau balau. Untuk itu servis hendaklah dibuat dengan berbagai cara agar dapat mengecoh lawan terutama tentang sasaran servis yang baik, yakni tempat-tempat di mana permainan nya lemah dan sukar menerima servis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 5% peserta, kategori Baik sebanyak 25% peserta, kategori Cukup sebanyak 40% peserta, kategori Kurang sebanyak 30% peserta, dan kategori Sangat Kurang sebanyak 0% peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan servis peserta ekstrakurikuler

sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru adalah sebagian besar cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keterampilan servis yang berada pada kategori Cukup tersebut dapat menjadi acuan bagi pelatih agar dapat membina kembali para peserta untuk meningkatkan keterampilannya agar menjadi lebih baik lagi. Dengan kata lain, hasil penelitian keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan kepada pelatih dalam proses latihan, terutama bentuk pelatihan teknik gerak dasar sepaktakraw, sehingga akan meningkatkan keterampilan dasar permainan sepaktakraw bagi peserta, terutama keterampilan dasar servis pada permainan sepaktakraw.

Selain itu, keragaman kategori keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru dimungkinkan karena dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: a. Faktor proses belajar mengajar (*leaning process*), yaitu pembelajaran gerak atau proses belajar yang dilakukan berdasarkan tahapan- tahapan yang digariskan oleh teori belajar. b. Faktor pribadi (personal faktor), yaitu tingkat gerak setiap peserta yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik maupun mental emosional. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat keterampilan berbeda-beda. seperti: ketajaman indra, persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia, dll. c. Faktor situasional (situational factors), yaitu kondisi pembelajaran, yang termasuk kedalam faktor situasional seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran yang dilangsungkan (Yudha dan Ma'mun, 2009:7). Dengan demikian, adanya perbedaan keterampilan setiap peserta tersebut dapat menjadi yang mempunyai kemampuan yang kurang maupun Sangat Kurang, diharapkan untuk memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan latihan supaya keterampilan sepaktakraw dapat ditingkatkan. Bagi peserta yang mempunyai kemampuan yang cukup, baik, maupun sangat baik, diharapkan untuk dapat menyalurkan bakat dan meningkatkan kemampuan untuk menunjang keterampilan peserta yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 5% peserta, kategori Baik sebanyak 25% peserta, kategori Cukup sebanyak 40% peserta, kategori Kurang sebanyak 30% peserta, dan kategori Sangat Kurang sebanyak 0% peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan servis peserta ekstrakurikuler sepaktakraw UPT SMAN 5 Barru adalah sebagian besar cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maskum. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA Universitas Press.
- Amelia, F. 2009. *Bermain Sepaktakraw*. Semarang: PT. Aneka Ilmu
- Badaru, Benny. 2018. *Dasar – Dasar Peneltian Olahraga*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- BNSP. 2000. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Darwis, R & Basa, P. 1992. *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Engel, Rick. 2010. *Dasar-Dasar Sepak Takraw*. Bandung: PT Intan Sejati.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Jilid I & II. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hanafi. 2016. *Buku Ajar Sepaktakraw*. Surabaya: Universitas PGRI
- Hanif, Achmad Sofyan. 2015. *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Hardjono. 1998. *Spektrofotometri*, Universita Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Husdarta, dan Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Iyakru. 2012 *Permainan Sepaktakraw*. UNSRI Press.
- Kamaruddin, Ilham. 2020. *Metodologi Penelitian Dasar*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Kamaruddin, Ilham. 2011. *Jurnal Kondisi Fisik dan Struktur Tubuh Atlet Sepak Bola Usia 18 Tahun PSM Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kiram, Yanuar, Phil. 1992. *Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mawahdah, Ana. 2019. *Tes Keterampilan Servis Bawah Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw SD Negeri Bondalem*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosadakarya.
- Prawira Saputra, Sudrajat. 1999-2000. *Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Rani, Adib Abd. 1973. Ilmu Jiwa Gerak Bahan Kuliah FIK UNM Makassar.
- Ramli. 2019. *Sepaktakraw*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Syahrudin, S., & Suyuti, A. 2016. *Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola V pedagogik Olahraga*, (2)1, 11-22.
- Sulaeman. 2008. *Atletik*, PT . Widya Duta Grafika.
- Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Ucup Yusup dkk. 2004. *Pembelajaran Permainan Sepaktakraw*. Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU. Jakarta Depdiknas.
- Utami & Yasriuddin, Y. 2019. *Survei Kondisi Fisik Siswa yang Ikut Ekstrakurikuler Bola Voly SMAN 1 Bantang (Doctoral di UniversitasNegeri Makassar)*.